

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini, terdapat uraian yang meliputi aspek kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, berikut penjelasannya:

A. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, hasil, dan pembahasan dalam penelitian tentang implementasi muatan lokal bahasa Inggris yang dilakukan guru dalam meningkatkan *speaking skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin, maka kesimpulan-kesimpulan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pada muatan lokal bahasa Inggris kemampuan *speaking* di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin Kuta Badung Bali menguraikan rangkaian komponen sesuai dengan Kurikulum 2013. Langkah-langkah yang guru lakukan adalah terlebih dahulu menetapkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk bisa menentukan indikator dan tujuan pembelajaran. Indikator dan tujuan menguraikan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ini merupakan sebuah target dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Inggris, kemudian guru memilih materi dengan mengacu pada uraian kompetensi dasar. Begitupula dengan penentuan metode, disesuaikan dengan materi. Sedangkan penilaian didasarkan pada penilaian secara tertulis, lisan, dan praktek, dilakukan di tahap proses dan akhir dari program muatan lokal bahasa Inggris. Dalam hal ini, rangkaian perencanaan menunjukkan kegiatan dalam aktivitas rendah atau *Low Order Thinking Skills* yang secara khusus terlihat pada uraian KI, KD, dan tujuan pembelajaran dengan *speaking skill* bahasa Inggris berupa kosa kata, pengucapan, dan kelancaran. Materi yang dirancang bersumber dari buku teks. Sementara metode yang digunakan adalah metode simulasi, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, ceramah, CTL, diskusi, dan kontekstual, dengan media audio-visual, LCD, gambar, flascard, alat peraga dan teks.
2. Implementasi muatan lokal bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar, suatu kegiatan yang diwujudkan dari

Suharti, 2019
IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

perencanaan tertulis dan bersifat aktual. Secara dokumen tertulis, hal demikian seperti pembelajaran yang berpacu pada KI, KD, Indikator, Tujuan pembelajaran, Metode yang digunakan yakni diskusi, demonstrasi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah dengan pendekatan saintifik (Mengamati, Menanya, Mencoba, dan Mengkomunikasikan). Media yang digunakan papan tulis, gambar, dan audio. Sumber belajar menggunakan buku pelajaran, dan unsur-unsur di kelas yang berkenaan dengan materi. Sementara pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru berdasarkan rancangan pembelajaran adalah media pembelajaran tidak menggunakan lingkungan sekitar. Langkah pembelajaran di kegiatan awal, tidak dilakukan pengkondisian antara pengetahuan siswa yang sudah terstruktur dalam kognitif dengan pengetahuan yang akan dipelajari untuk membantu siswa siap menerima kegiatan pembelajaran. Di kegiatan inti, guru tidak melakukan kegiatan menalar meskipun dalam perencanaan sudah tercantum. Di tahap akhir guru tidak memberikan informasi pembelajaran yang harus dipelajari siswa selanjutnya.

Meski demikian, terdapat ke-khasan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan *speaking skill* siswa, yang mana di bagian pendahuluan terdapat aktivitas spiritual keagamaan dan sikap sosial dengan guru bertanya menggunakan bahasa Inggris aktivitas yang dialami siswa mulai bangun tidur sampai tiba di sekolah seperti berdo'a setelah bangun tidur, berdo'a sesudah dan setelah makan, dan berdo'a sebelum berangkat ke sekolah, mengucapkan salam, hingga waktu tiba di sekolah, hal ini untuk mengetahui sikap dan kemampuan berbicara siswa. Untuk kegiatan inti, guru melakukan pembelajaran dengan melibatkan media gambar di kelas seperti gambar pahlawan, tulisan al Qur'an, dan tulisan motivasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya bisa berbicara bahasa Inggris tapi juga dapat mempelajari pengetahuan yang berbasis keagamaan, dan mempelajari sifat baik para pahlawan. Sementara di setiap akhir pembelajaran, ada kata-kata motivasi yang diberikan.

3. Evaluasi dilakukan dengan dua cara, yakni melihat proses dan hasil. Setiap pertemuan dalam proses pembelajaran, guru melakukan penilaian lisan, dan praktek, sementara tes tulis adalah pada Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk penilaian, instrumen penilaian, dan aspek yang dinilai dalam *speaking skill*. Penilaian sikap dilakukan dengan non tes berupa pengamatan komponen sikap berdasarkan perencanaan. Untuk menilai pengetahuan siswa menggunakan tes lisan dengan menanyakan kepada siswa tentang materi pokok yang dibahas. Sementara aspek keterampilan dinilai menggunakan tes praktek, dengan melihat performance.

4. Dampak Muatan Lokal Bahasa Inggris yang dilakukan guru dalam meningkatkan *Speaking skill* siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mustarsyidin. Siswa memiliki pandangan yang sama terhadap dampak yang dirasakan dari hasil implementasi, yang mana siswa memanfaatkan kemampuannya saat belajar bahasa Inggris di kelas, dan saat siswa berinteraksi dengan wisatawan asing. Meskipun kemampuan siswa hanya pada kosa kata dan kalimat sederhana, namun siswa sudah berusaha mengaplikasikannya dengan berani dan percaya diri. Penggunaan bahasa Inggris kemampuan *speaking* dilakukannya untuk interaksi dan transaksi. Interaksi antara siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru, siswa dengan orang tua, kemudian interaksi siswa dengan wisatawan asing seperti menyapa dan transaksi dalam berjual beli.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang ditunjukkan dibagian sebelumnya, dapat diuraikan beberapa rekomendasi kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Badung Provinsi Bali
 - a. Mengingat muatan lokal bahasa Inggris sangat penting dalam meningkatkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam *speaking* di kabupaten Badung, maka dinas pendidikan perlu mengadakan berbagai kegiatan penunjang pelaksanaan pendidikan, salah satunya pelatihan guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk implementasi muatan lokal bahasa Inggris berbasis kurikulum 2013.
 - b. Mengingat juga muatan lokal bahasa Inggris memiliki slot dalam kurikulum diversifikasi, oleh karena Kuta Bali memiliki potensi wisata yang mumpuni.

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dinas pendidikan harus dapat mengembangkan muatan lokal bahasa Inggris sebagai produk pendidikannya. Sehingga menghasilkan lulusan yang berdaya saing global. Dinas pendidikan dapat merancang dan melakukan prosedur yang sistematis, dan terprogram dalam setiap jenjang pendidikan. Berikut uraiannya:

- 1) Sekolah dasar harus mempelajari bahasa Inggris dalam cara terintegrasi dengan mata pelajaran yang relevan seperti Agama, dan IPA. Siswa dapat meningkatkan kemampuan *speaking* dengan adanya aspek saling tolong menolong seperti saat siswa melakukan *outing class*. Siswa juga dapat mengetahui proses terjadinya alam, dan bagaimana melestarikan alam tersebut melalui pendayagunaan bahasa Inggris. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar adalah tindakan seperti bermain, bernyanyi, dan pembelajaran *tour* yang berorientasi ke *speaking* kegiatan sehari-hari dengan merancang materi berkenaan dengan saat siswa mulai bangun hingga tidur kembali.
- 2) Sekolah Menengah Pertama, sebagai awal siswa mempelajari teori dan praktek. Pembelajarannya mesti memiliki tingkat kesulitan lebih dari jenjang sebelumnya. Segi materi, tingkat kedalaman yang siswa harus pecahkan misalnya dengan memberikan materi yang sedikit lebih luas seperti materi dalam lingkup kelas, sekolah, masyarakat, wisata, dan berbagai tempat lainnya dalam daerah dan luar daerah.
- 3) Sekolah Menengah Atas harus sudah menunjukkan pembelajaran *speaking* yang pengetahuannya diperoleh dari semua daerah di Indonesia, dengan sedikit ada perbandingan di setiap negara. Pembelajaran melibatkan keanekaragaman dalam kearifan, potensi dan keunggulan daerah, sehingga siswa bisa memiliki pengetahuan luas untuk diekspresikan dalam berbahasa Inggris.

2. Pihak sekolah

Sekolah menjadi wadah dalam menaungi kebutuhan dan tuntutan zaman. Mengingat pentingnya bahasa Inggris bagi siswa dan masyarakat. Sekolah harus

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengambil tindakan dengan merancang dan mengimplementasikan program dengan baik, antara lain:

- a. Sekolah bisa menyusun serta mengorganisasikan muatan lokal bahasa Inggris yang lebih khas lagi dengan basis agama ataupun keunggulan daerah setempat.
- b. Sekolah dapat mengadakan monitoring dan evaluasi pembelajaran secara langsung dengan pantauan observer, mengingat tidak ada fasilitas pendukung pemantauan proses belajar mengajar.
- c. Sekolah dapat mengadakan pelatihan dalam implementasi muatan lokal bahasa Inggris dengan khas keagamaan, dan keunggulan daerah. Hal ini dilakukan secara intens seperti satu atau dua kali dalam sebulan.
- d. Sekolah bisa melakukan pembiasaan supaya siswa dapat menguasai dan mengaplikasikannya dalam konteks apapun. Pembiasaan adalah salah satu kunci alternatif bagi siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan berbicara.
- e. Sekolah bisa bersinergi dengan *lembaga* kursus bahasa Inggris terdekat yang dapat mendukung sumber daya guru bahasa Inggris, mengingat guru muatan lokal bahasa Inggris sangat sedikit. Sekolah juga dapat menjalin kerjasama dengan lembaga yang dapat memfasilitasi kemampuan berbahasa Inggris siswa. Dapat menjadi pengajar tamu ataupun sebagai tempat kunjungan belajar.
- f. Sekolah harus memiliki ketetapan dan orientasi yang jelas terkait pembelajaran muatan lokal bahasa Inggris. Apakah siswa harus mempelajari bahasa Inggris yang mengarah ke-conversation, atau menyediakan kemampuan pengetahuan bahasa Inggris bagi siswa untuk masuk dijenjang sekolah berikutnya?, dengan mengingat dan menganalisis tujuan utama dilaksanakannya muatan lokal bahasa Inggris.

3. Guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Muatan Lokal Bahasa Inggris

Mengingat pentingnya implementasi muatan lokal bahasa Inggris maka guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan cara:

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Membentuk peer review dalam sekolah untuk guru muatan lokal bahasa Inggris
- b. Perencanaan dievaluasi oleh kelompok reviewer yang kemudian didiskusikan untuk siap diimplementasikan.
- c. Hasil implementasi dapat dituangkan kembali dalam bentuk laporan untuk dianalisis secara bersama. Upaya ini dapat dilanjutkan di dalam Kelompok Kerja Guru.

Selanjutnya, guru harus memperhatikan pengembangan perencanaan seperti berikut ini:

- a. Perencanaan muatan lokal bahasa Inggris hanya berbasis *Low Order Thinking Skill*. Maka perencanaan juga harus memuat *High Order Thinking Skill*. Hal ini untuk mengembangkan kemampuan berbicara tingkat tinggi siswa, karena perencanaan akan berpengaruh pada implementasi hingga dampak.
- c. Implementasi ke-khas-an harus termuat dalam perencanaan sebagai ciri khas sekolah dalam mengimplementasikan muatan lokal bahasa Inggris.
- d. Implementasi ideal, dan aktual harus saling mendekati, sehingga tidak bertolak belakang dari apa yang dicita-citakan.
- e. Terdapat program peningkatan kemampuan *speaking* siswa melalui pembiasaan.

4. Peneliti selanjutnya

Pengembangan pendidikan dapat didukung oleh berbagai hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti ataupun akademisi dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui:

- a. Pengembangan penelitian lebih lanjut tentang manajemen implementasi muatan lokal bahasa Inggris, sebab salah satu pengorganisasian perencanaan *High Order Thinking Skills* kurang diperhatikan.
- b. Melakukan penelitian tentang desain muatan lokal bahasa Inggris berbasis tujuan, karena salah satu rumusan masalah penelitian ini mengemukakan dampak dari implementasi, dampaknya adalah bahasa Inggris untuk interaksi dan transaksi dalam kepentingan pergaulan internasional, dan

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intelektual siswa. Desain dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan belajar siswa.

- c. Penelitian ini mengkaji implementasi, sehingga membutuhkan peneliti yang dapat membangun penelitian tentang evaluasi muatan lokal bahasa Inggris kemampuan *speaking*, hal ini untuk mengetahui akuntabilitas dari implementasi yang dilakukan sekolah, dan dapat berguna bagi pembaca khususnya dalam kalangan pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperbaiki program pendidikan lebih optimal.

Suharti, 2019

IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN SPEAKING SKILL SISWA DI KELAS IV DAN V MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUSTARSYIDIN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu